

IMPLEMENTASI BERMAIN SIMULASI LALU LINTAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK

Zikri Rahman
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
Rahman@stipn.ac.id

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of learning through playing traffic simulations on the discipline of children in Iqra Penendem Kindergarten, Keruak District. This research is a classroom action research, which was carried out at Iqra Penendem Kindergarten in the 2017/2018 academic year. This research was carried out for 4 months, from November 2017 to February 2018. The subjects of the research were Iqra Penendem Kindergarten students for the 2017/2018 academic year aged 3-4 years as many as 30 children. Data collection techniques used in this study were observation, documentation, and interviews. The results of data analysis and observations through traffic simulations show an increase from the pre-cycle of 25% of children who complete their discipline, increasing in the first cycle to 65%. This means that there is an increase of 40%. And in the second cycle increased to 85% and an increase of 20%. The results achieved in the second cycle have met the target of completeness that has been set, namely 85% of all children scored with a complete category, namely a score of 85. This increase in average value proves that the success of traffic simulation can improve children's discipline.

Keywords: *Learning through Play, Traffic Simulation, Discipline*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh implementasi pembelajaran melalui bermain simulasi lalu lintas terhadap kedisiplinan anak di TK Iqra Penendem Kecamatan Keruak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di TK Iqra Penendem tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan November 2017 s.d bulan Februari 2018. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa dan siswi TK Iqra Penendem tahun pelajaran 2017/2018 usia 3-4 tahun sebanyak 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil dari analisis data dan observasi melalui simulasi lalu lintas menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus 25% anak yang tuntas dalam kedisiplinannya, naik di siklus pertama menjadi 65%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 40%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dan terjadi peningkatan sebanyak 20%. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 85% dari keseluruhan anak mendapat nilai dengan

kategorituntas yaitu nilai 85. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak.

Kata Kunci: Pembelajaran elalui Bermain, Simulasi Lalu Lintas, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan berkualitas salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini yang diarahkan untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak 0-6 tahun sesuai dengan aspek-aspek yang dicapai meliputi aspek moral, nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni dengan bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah pendidikan sikap perilaku dengan kemampuan dasar yang di perlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Suyadi: 2014). Sedangkan menurut Suswatiningsih (2019) Pada perkembangan social-emosional anak diharapkan dapat mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, merespon, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. Semua dapat dilihat melalui kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru menempati kedudukan yang sangat penting. Dengan profesionalisme serta hubungan yang dekat dengan peserta didik, guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran . Salah satu prinsip PAUD adalah belajar sambil bermain. Proses pembelajaran anak usia dini menggunakan metode yang berpusat pada anak yaitu dengan pendekatan saintifik mencakup proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran. Pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung dalam tahapan pembukaan, inti dan penutup.

Beberapa fenomena perilaku buruk pengemudi atau pengendara kendaraan bermotor yang kerap kita temukan di jalan raya yaitu, pengendara tidak menggunakan helm, pengendara yang mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi di jalan raya yang ramai, pengendara yang menerobos lampu merah, trotoar digunakan untuk mendahului saat jalanan macet, memutar arah sembarangan, saat lampu merah berhenti di depan batas garis yang telah ditentukan, tidak menghiraukan rambu-rambu lalu lintas. Tindakan-tindakan dalam mengemudi kendaraan tersebut cenderung membahayakan keselamatan diri sendiri dan juga keselamatan pengguna jalan lainnya.

Menurut Ahmad Munawar (2009: 166), terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa kecelakaan lalu lintas. Beliau menyebutkan faktor-faktor tersebut yaitu faktor manusia / pemakai jalan, kendaraan dan lingkungan. Dalam artikel ilmiah yang ditulis I Ketut Ari Sutawan (2012), faktor manusia merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi kecelakaan. Hampir semua kejadian kecelakaan didahului dengan pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas ini dapat terjadi karena sengaja melanggar, ketidaktahuan terhadap arti aturan yang berlaku ataupun tidak melihat ketentuan yang diberlakukan atau pula pura-pura tidak tau.

Sering kita menjumpai anak seusia Pendidikan Anak Usia Dini saat berada di jalan raya tidak memperhatikan kanan kiri seperti halnya anak berjalan di tengah-tengah jalan tidak tahu di belakangnya ada sepeda, mobil mau lewat, anak waktu bersepeda mini ditengah-tengah jalan dengan kecepatan tinggi, anak sewaktu naik sepeda motor dengan orang tua banyak tingkah/bergerak, mengantuk. Sedangkan anak selepas Pendidikan Anak Usia Dini banyak yang melanggar lalu lintas, para pelajar atau remaja lebih suka mengendarai dengan kecepatan tinggi dan mengendarainya secara ugal-ugalan juga terkenal dengan perilaku mengemudinya yang tidak aman dan tidak tertib seperti mengemudi lebih dari dua orang tanpa menggunakan helm pengaman, kecepatan tidak terkontrol, mengemudi tanpa surat izin yang mendukung, mengemudi dengan jarak yang terlalu dekat dengan kendaraan lain, menggunakan knalpot kanan atau kiri saat belok ke kanan atau ke kiri, lupa mematikan lampu isyarat setelah belok yang membuat orang jadi salah menduga akan belok sehingga

bisa terjadi tabrakan. Selain itu ada juga yang tidak menyalakan lampu ketika malam hari, ini sangat membahayakan sekali. Hal seperti itu terkesan tidak mengetahui aturan dan etika lalu lintas.

Salah satu penyebab masyarakat tidak taat akan peraturan lalu lintas karena kurangnya perhatian dari keluarga (orang tua) maupun pendidik. Sebagai tenaga pengajar pendidik tidak hanya berpatokan atau bertujuan untuk menyelesaikan pengajaran kurikulum melainkan juga harus mampu memberikan atau menanamkan pendidikan kepribadian yang baik terhadap anak didik, karena dengan adanya pendidikan karakter terhadap siswa maka dapat dipastikan bahwa perkembangan kepribadian siswa akan baik dan mereka memiliki ketahanan mental. Anak usia dini perlu pengenalan pendidikan lalu lintas karena pada zaman yang semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin berkembang pesat, memang pada awalnya teknologi berkembang secara lambat namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradapan, teknologi berkembang dengan cepat. Teknologi merupakan simbol kemajuan, siapa saja yang mampu mengakses maka ia akan mengalami sedikit atau banyak kemajuan kearah yang lebih baik bisa juga berdampak buruk bagi kehidupan manusia.

Teknologi memang diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi individu, tapi dengan pengaruh teknologi tersebut khususnya dibidang transportasi di zaman sekarang anak usia SD, SMP, SMA yang belum usia 17 tahun sudah memakai kendaraan bermotor yang sangat berdampak negatif yaitu banyaknya terjadi kecelakaan. Untuk itu sangat penting kalau sejak usia dini sudah ditanamkan kesadaran berlalu lintas dengan harapan pada saat anak usia 17 tahun atau pada saat anak boleh menggunakan kendaraan sudah sadar tentang berlalu lintas yang benar. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran melalui bermain simulasi lalu lintas terhadap kedisiplinan anak di TK Iqra Penendem Kecamatan Keruak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan di TK Iqra Penendem tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu bulan November 2018 s.d bulan Februari 2019. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu siswa dan siswi TK Iqra Penendem tahun pelajaran 2018/2019 usia 3-4 tahun sebanyak 30 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tahap – tahap pelaksanaan pengumpulan data dan teknik wawancara yaitu:menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; menyiapkan pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan; mengawali atau membuka latar pembicaraan; melangsungkan alur wawancara; mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono,2012:322).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas melalui simulasi lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan anak di TK Iqra Penendem Keruak. Hasil pengamatan awal pada proses pembelajaran sehari-hari di TK Iqra Penendem dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak di TK Iqra Penendem masih kurang. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan khususnya siswa TK Iqra Penendem kurang memperhatikan keadaan jalan ketika berjalan atau menyeberang. Anak-anak sering bermain dan berlari tanpa memperhatikan pengguna jalan lainnya. Hal ini membahayakan anak-anak dan pengguna jalan lainnya. Resiko anak-anak mengalami kecelakaan pun sangat tinggi apabila anak-anak tidak memperhatikan keamanan saat berada di jalan. Berjalan di sebelah kiri juga harus diperhatikan, karena lajur posisi kita, baik ketika berjalan kaki atau mengendarai kendaraan, menganut lajur kiri yang lebih melindungi (hasil observasi).

Sering pula dijumpai, anak-anak bermain sepeda di jalan. Akan tetapi keamanan anak saat bermain sepeda juga memperihatinkan. Anak terkadang tidak menyadari

bahwa bersebelahan dengan pengendara sepeda lain adalah hal yang membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Saat bersepeda, anak-anak juga sering bercanda dengan temannya atau berkebut-kebutan padahal di sepeda tidak ada alat keamanan yang dapat melihat ke belakang seperti spion.

Selain itu pembelajaran kedisiplinan anak juga kurang diperhatikan dan monoton, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi. Inovasi guru dalam pengembangan pembelajaranpun tidak berkembang. Hal ini menyebabkan anak tidak bersemangat dan pasif dalam pembelajaran yang mengembangkan kedisiplinan anaknya.

Berdasarkan Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa melalui simulasi lalu lintas kedisiplinan anak belum sepenuhnya mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan. Karena kriteria keberhasilan peningkatan kedisiplinan anak didik dalam penelitian tindakan kelas ini apabila anak didik lebih dari 85% sedangkan yang dicapai dari keseluruhan aspek baru 65%. Angka ini masih jauh dibawah angka keberhasilan. Deskripsi data hasil implementasi tentang peningkatan kedisiplinan anak melalui simulasi lalu lintas sebagai sumber belajar pada siklus II anak-anak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan simulasi lalu lintas dengan antusias dan tertib. Hal ini dikarenakan simulasi lalu lintas yang selalu bertambah dan berganti. Anak menganggap mereka setiap hari mendapat tantangan baru yang harus di dengarkan dan dibayangkan. Anak merasa mendapatkan kebebasan untuk mengungkapkan dirinya dan bereksplorasi melalui simulasi lalu lintas.

Pada penelitian siklus II tingkat pencapaian peningkatan kedisiplinan anak melalui simulasi lalu lintas sudah baik yaitu 85% karena pencapaian peningkatan kedisiplinan anak minimal 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa asil penelitian berhasil karena peningkatan kedisiplinan anak sudah melebihi standar minimal penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dengan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak anak di TK Iqra Penendem

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk pembelajaran melalui bermain mengenai simulasi berlalu lintas pada TK adalah pembelajaran mengenai rambu-rambu lalu lintas, cara menyeberang jalan dengan benar, cara bersepeda dengan benar,

menggunakan helm SNI saat menaiki kendaraan, dan praktek langsung mengendarai sepeda dengan benar, yang seolah-olah sepeda tersebut adalah kendaraan roda dua.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas, dijelaskan bahwa sinyal jalan atau rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan.

Pemberian informasi rambu-rambu lalu lintas di TK, peneliti lakukan ketika sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menggunakan media dari kardus sesuai bentuk dan warna yang sama sesuai rambu yang aslinya. Peneliti menunjukkan satu persatu, rambu-rambu yang sering berada di lingkungan sekaligus yang akan dipergunakan dalam penelitian, setelah itu memberitahu makna dari rambu-rambu tersebut. Adapun rambu-rambu-rambu lalu lintas yang diberikan dalam penelitian yaitu pertama rambu peringatan. Pasal 7 ayat 1 dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 tentang Rambu Lalu Lintas menjelaskan rambu peringatan digunakan untuk memberi peringatan kemungkinan ada bahaya di jalan atau tempat berbahaya pada jalan dan menginformasikan tentang sifat bahaya. Saat sebelum melakukan penelitian, anak-anak banyak yang belum memahami rambu-rambu lalu lintas yang dijadikan bahan penelitian. Untuk rambu-rambu traffic light, mayoritas anak sudah memahami makna di setiap warna lampu. Akan tetapi di rambu-rambu lalu lintas lainnya anak belum memahami, hal ini terlihat saat peneliti menunjukkan rambu-rambu lalu lintas belok kanan dan belok kiri, anak-anak sebenarnya sudah paham harus berbelok kemana, akan tetapi anak masih menyebut rambu tersebut dengan sebutan "*belok sana*" bukan belok kanan atau kiri.

Dari sisa rambu-rambu yang akan peneliti gunakan untuk penelitian, anak-anak tidak memahami sama sekali apa makna dari rambu-rambu tersebut. Saat peneliti menunjukan rambu-rambu lainnya, anak hanya diam. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak memahami makna dari rambu-rambu lainnya. Setelah diberikan perlakuan, anak-anak menjadi memahami makna dari setiap rambu-rambu lalu lintas

yang dijadikan penelitian. Peneliti menunjukkan rambu-rambu kepada anak-anak pada saat sebelum melakukan pembelajaran, hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai anak memahami apa makna dari rambu-rambu tersebut.

Menyeberang jalan adalah hal yang sering dilakukan. Tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi anak-anak juga sudah berani menyeberang jalan tanpa bantuan orang yang lebih tua. Sebelum melakukan penelitian, anak-anak banyak yang belum memahami cara menyeberang jalan yang benar. Anak-anak hanya memahami sebelum menyeberang jalan, anak-anak hanya tengok kanan dan kiri lalu menyeberang. Anak-anak juga belum memahami zebra cross dan manfaat dari zebra cross. Di dalam penelitian ini, peneliti terlebih dulu menjelaskan cara berjalan di jalan raya terlebih dahulu. Anak diharuskan berjalan di sebelah kiri jalan, apabila berjalan dengan teman, anak tidak diperbolehkan bercanda dengan temannya ketika berjalan di jalan, ketika bersama orang tua anak harus berjalan bergandengan dengan orang tua atau apabila anak ingin berjalan sendiri, anak harus berjalan hati-hati dan tetap fokus melihat ke depan jalan.

Selanjutnya anak dijelaskan mengenai zebra cross. Peneliti menunjukkan bagaimana bentuk dari zebra cross kepada anak dengan menggunakan media dari kertas karton yang dibuat seperti zebra cross, menjelaskan apa kegunaan dari zebra cross lalu mempraktekkan cara menyeberang jalan yang baik dan benar. Setelah melakukan penjelasan sebanyak dua kali dan melakukan praktek langsung, anak-anak jadi mengetahui bagaimana cara menyeberang jalan yang aman dan benar.

Undang-Undang Lalu Lintas Nomor 22 Tahun 2009 telah menjelaskan bahwa setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan wajib dilengkapi dengan perlengkapan kendaraan bermotor, salah satunya adalah penggunaan helm Standar Nasional Indonesia (SNI). Pasal 57 Ayat (2) dan pasal 106 ayat (8) telah menjelaskan untuk mengenakan helm Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk pengendara ataupun bagi penumpang yang dibonceng. Alasan itulah yang membuat peneliti sekaligus memberikan informasi mengenai penggunaan helm Standar Nasional Indonesia (SNI).

Pada penelitian ini juga menjelaskan mengenai pemakaian helm dan sikap saat menaiki motor. Awalnya peneliti menunjukkan dua jenis helm yang biasa digunakan

saat menaiki motor, yaitu helm ber-SNI (Standard Nasional Indonesia) dan helm tidak ber-SNI (Standard Nasional Indonesia). Lalu peneliti menjelaskan helm mana yang seharusnya digunakan saat mengendarai motor adalah helm yang bertuliskan SNI (Standard Nasional Indonesia), karena helm ini sudah dicek ketahanannya.

Seperti diuraikan terhadulu dalam beberapa sumber yang relevan bahwa anak usia dini, anak usia sekolah dan SMP adalah yang sangat rentan meniru perbuatan orang dewasa. Melihat orang dewasa mengendarai motor atau mobil zig-zag atau saling kejar, tanpa memperdulikan orang lain, maka anak-anak akan meniru perbuatan tersebut. Oleh sebab itu, penerapan disiplin di usia dini sangat penting agar kelak dalam hidupnya terlatih untuk disiplin.

Disiplin menurut Islam dalam Al-Qur'an Surat An Nisa: 59 disebutkan : “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kepada rasul-Nya dan kepada Ulil Amri dari (kalangan) kamu. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Perlu kita sadari bahwa betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa maupun kehidupan bernegara.

Penerapan disiplin ini menjadi agenda ini agar anak-anak muda kelak berdisiplin dan teguh menyongsong masa depan. Diambil topic lalu lintas karena apabila anak-anak ini kelak mengendarai kendaraan mobil atau motor sadar akan arti penting disiplin berlalu-lintas.

Sistem lalu lintas di Indonesia diatur dalam Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang selanjutnya disingkat UULLAJ di pasal 8 huruf b disebutkan :” pemberian bimbingan, pelatihan, sertifikasi, dan ijin kepada perusahaan angkutan umum di kabupaten kota, selain itu disebutkan di ayat (c) berbunyi : “pengawasan terhadap pelaksanaan Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan kabupaten/kota.

Pengawasan dimaksud termasuk pengawasan terhadap anak yang belum dewasa dan belum memiliki surat ijin mengemudi (SIM). Untuk batas usia maksimal

pembuatan SIM mobil tidak ada selama si pengendara masih mampu dalam arti bisa melihat rambu-rambu dan marka jalan dengan jelas karena kalau berbicara usia pastinya berkaitan dengan penglihatan. Sementara, untuk usia minimal pembuatan SIM mobil yaitu umur 17 tahun (Undang-Undang Nomor 22 TAHUN 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Di Pasal 1 ayat 17 disebutkan: “Rambu Lalu Lintas adalah bagian perlengkapan Jalanyang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atauperpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi Pengguna Jalan.”

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dan menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak. Menurut Muhibbin Syah (2010) Pendidikan harus berorientasi pada aspek sikap dan tingkah laku atau afektif namun dalam implementasinya di lapangan masih berorientasi kepada aspek intelektual atau kecerdasan dan psikomotorik atau keterampilan dan kecakapan hidup, tidak heran jika lulusan lembaga sekolah memiliki akademik yang bagus, keterampilan yang memadai namun sikap dan tingkah laku positif masih perlu dipertanyakan.

Pengembangan karakter atau penanaman kesadaran kepada peserta didik diharapkan menjadi orientasi utama dilembaga sekolah artinya pendidikan karakter tidak hanya sekedar wacana dan konsep yang bagus namun dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter, apabila masa usia 2 tahun pertama anak sudah mendapatkan cinta, maka sangat mudah anak tersebut dibentuk menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dengan melihat fenomena tersebut maka perlu adanya metode yang menarik bagi peserta didik untuk mengembangkan penanaman kesadaran kearah sikap dan tingkah laku yang lebih baik kepada anak Metode bermain simulasi dianggap metode yang mendukung dalam penanaman kesadaran yang merupakan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas terintegrasi dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral

yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas dan diperolehnya kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik khususnya penanaman kesadaran berlalu lintas yang benar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan simulasi lalu lintas dapat meningkatkan kedisiplinan anak di kelompok Bermain Puri Siwi. Kegiatan simulasi dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu: siklus I dengan pengenalan rambu peringatan dan simulasi lalu lintas dengan alat main mikro dan siklus II anak diperkenalkan rambu larangan dan perintah, dan rambu petunjuk bermain simulasi lintas makro dengan sepeda, helm, dan rambu lalu lintas sesungguhnya. Melalui simulasi lalu lintas menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus 25% anak yang tuntas dalam nilai-nilai moral, naik di siklus I menjadi 65%. Dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dan terjadi peningkatan sebanyak 20%. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu 85% dari keseluruhan anak mendapat nilai dengan kategori tuntas yaitu nilai 80. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan simulasi lalu lintas untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munawar, (2009). Manajemen Lalu Lintas Perkotaan. Yogyakarta : Beta Offse
- Polda Jateng 2015 Modul Pembelajaran Lalu Lintas Tingkat SD/MI (Semarang: Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Tengah)
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2005. Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota(Jakarta: Bumi Aksara)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2008. Edisi Keempat. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.)
- Irawan, koko. 2010. Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata: Universitas Sumatera Utara.
- Suyadi 2014 Manajemen PAUD TPA/KB/RA (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- S R Suswatiningsih 2019 Peningkatan Kinerja Guru Tersertifikasi Menggunakan Metode Pekak dan Evaluasi Kinerja di Dabin I UPT TK / SD Kecamatan Kedungtuban,” JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.5(4) 307–313)
- Undang-Undang Nomor 22 TAHUN 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan